

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan pada suatu negara. Semakin baik pendidikan maka sumber daya manusia yang dihasilkan akan semakin baik pula. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, karena melalui pendidikan manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap, sehingga memiliki pola pikir yang sistematis, rasional, dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapi.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja. Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita cita.

Pada dasarnya proses belajar mengajar (PBM) adalah interaksi antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya. PBM merupakan proses yang tersusun secara teratur, yang dapat mengubah kemampuan peserta didik dari

satu tingkatan ke tingkatan lain yang lebih baik¹. Untuk meningkatkan partisipasi fisik dan mental pengajar menurut Brown yang dikutip oleh Slamet, pengajar hendaknya tidak mendominasi aktivitas PBM tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya pada pelajar untuk berinteraksi, baik dengan pengajar, materi maupun dengan sesama pelajar.²

Karena hal itu, kita harus menanamkan rasa tanggung jawab dan membuat peserta didik sadar betapa pentingnya menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dari kecil, karena hal ini akan dibutuhkan kapanpun dan dimanapun, baik untuk sarana komunikasi antar manusia atau untuk berlangsungnya proses pembelajaran, baik dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi, maka dari itu dalam proses pembelajaran perlunya peningkatan keterampilan berbahasa.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Komunikasi ini baik berupa lisan maupun non lisan. Keterampilan berbahasa Indonesia diberikan kepada guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa guru dan siswa. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.³

Dengan demikian, hal yang paling penting ialah bagaimana berkomunikasi dengan orang lain memerlukan penguasaan berbahasa yang baik pula melalui keterampilan berbahasa yang sesuai dengan empat keterampilan

¹ Kundharo Saddhono dan Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta:Ruko Jambusari,2014), hlm. 01.

² Ibid, hlm. 02.

³ Farihda Mutmainnah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan model TPS Pada Siswa Kelas V*, (jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 4, Tahun 2018), hlm. 02.

berbahasa seperti yang sudah dijelaskan tadi. karena Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Melihat dari minimnya minat belajar siswa terhadap keterampilan berbahasa Indonesia ditingkat sekolah dasar khususnya kelas V dimana kemandirian dalam belajar kurang terlatih bahkan cenderung pasif (diruang kelas diam, dengar, dan catat), siswa malu untuk bertanya, kelihatan cuek dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sangat disayangkan dengan adanya mata pelajaran bahasa indonesia yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah tinggi tapi tidak ada pengaruh apapun untuk siswa. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu memodifikasi aktivitas belajar agar mampu melaksanakan komunikasi yang baik, baik itu satu arah, dua arah maupun multiarah.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti selalu mencari penyebab yang membuat kurangnya minat belajar keterampilan berbahasa indonesia bagi siswa khususnya kelas V sangat rendah, faktor yang menyebabkan adalah model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat dan kurang bervariasi karena masih didominasi metode ceramah, dengan demikian kemandirian siswa dan interaksi sosial dalam belajar kurang terlatih. Siswa juga kurang termotivasi dalam pelajaran bahasa indonesia dikarenakan cara mengajar yang diterapkan oleh guru terkadang monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga kurang mandiri dan cenderung pasif.

Menurut Wina Sanjaya salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah

dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (*cooperative learning*).⁴ Sehingga dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model *cooperaive learning* tipe TPS (*think pair share*).

Cooperative learning adalah kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif tentu saja bukan hal baru. Para guru sudah menggunakannya selama bertahun-tahun dalam bentuk kelompok laboratorium, kelompok tugas, kelompok diskusi, dan sebagainya.

Namun, penelitian terakhir di Amerika dan beberapa negara lain telah menciptakan metode-metode pembelajaran kooperatif yang sistematis dan praktis yang ditujukan untuk digunakan sebagai elemen utama dalam pola pengaturan dikelas, pengaruh penerapan metode-metode ini juga telah didokumentasikan, dan telah diaplikasikan pada kurikulum pengajaran yang lebih luas⁵. Dan salah satu metode dari model kooperatif ialah *think pair share* (TPS).

Think pair share adalah model pembelajaran sederhana namun sangat bermanfaat dan membuat siswa termotivasi untuk belajar dalam kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lainnya. Model ini memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berfikir (*wait or think time*)

⁴ Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 250.

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 9.

pada elemen interaksi. pembelajaran kooperatif ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.⁶

Think pair share merupakan salah satu model yang diharapkan mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengatasi masalah yang dialami siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan siswa ini maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* Kelas V SDI Al-Hikam Pasanggar Pegantenan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe TPS*?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TPS* dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Cooperative Learning Tipe TPS* pada siswa kelas V di SDI Al-Hikam Pasanggar Pegantenan.

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm. 206.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah informasi dalam bidang pendidikan khususnya mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think pair share* Kelas V SDI Al-Hikam Pasanggar Pegantenan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar oleh para tenaga kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 2) Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Membantu guru melakukan perbaikan Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
- 2) Sebagai model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap belajarnya.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Membantu sekolah untuk lebih berkembang dan lebih maju.
- 2) Hasil penelitian ini sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah

E. Ruang lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian tindakan kelas ini membahas peningkatan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan keterampilan menulis surat undangan.

2. Ruang Lingkup Area

Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas V di SDI Al-Hikam Pasanggar

3. Ruang Lingkup waktu

Dalam penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020.

F. Difinisi Istilah

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, maka penulis menjelaskan berbagai istilah sebagai berikut.

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa merupakan aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran utama dalam berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan komunikasi sangat penting, agar dapat menyampaikan informasi yang tepat. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh tenaga pendidik, untuk bisa menjadi contoh pada anak didiknya. Dengan kata lain pembelajaran bahasa di sekolah diarahkan untuk keterampilan berbahasa.

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran *cooperative learning* juga merupakan model pembelajaran yang sangat membantu belajar peserta didik. Sebagaimana

telah disinggung diatas dengan model pembelajaran ini siswa bekerja sama dengan kelompok dalam mencari, menemukan dan mendiskusikan dengan kelompok serta memaparkan kepada semua teman teman belajar dikelas.

Think pair share merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di sekolah dasar.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang akan dilakukan hal ini juga dijelaskan oleh Sugiyono bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir.⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apabila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share* sesuai dengan konsep dan memerhatikan langkah-langkah

⁷ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung. Hal 96

yang tepat, maka akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Al-Hikam”.